

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 KESIMPULAN**

Hasil analisis biaya dan waktu pelaksanaan proyek konstruksi pembangunan Alun-alun kota Rantepao.

1. Kinerja waktu pelaksanaan proyek pada minggu ke-1 sampai minggu ke-18 lebih lambat dari jadwal rencana, hal ini ditunjukkan dari indikator Varian Jadwal (SV) pada minggu ke-1 sampai minggu ke-18 semuanya bernilai negatif dan Schedule Performance Indeks (SPI) pada minggu ke-1 sampai minggu ke-18 semuanya bernilai  $< 1$
2. Kinerja biaya pelaksanaan proyek mengalami penyimpangan dari perencanaan anggaran. Nilai tertinggi biaya lebih besar dari pada anggaran terdapat pada minggu ke-17 dengan nilai Cost Schedule (CV) = - Rp.45.995.179,00 dan nilai Cost Performance Indeks (CPI) = 0,98.
3. Waktu optimum percepatan pelaksanaan proyek dengan melakukan penambahan jam lembur adalah 94 hari. Sehingga waktu penyelesaian proyek dipercepat selama 26 hari dari waktu pelaksanaan normal selama 120 hari
4. Biaya optimum percepatan pelaksanaan proyek penambahan jam kerja lembur diperoleh sebesar Rp 4.099.802.932,01. Biaya penambahan jam lembur kerja lebih murah dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan apa bila proyek mengalami keterlambatan dan dikenakan denda.

#### **5.2 SARAN**

1. Metode konsep nilai hasil (*Earned value Concept*) tepat digunakan untuk memantau jalannya proyek secara keseluruhan dan bisa digabungkan dengan metode-metode yang berfungsi memantau jalannya proyek sehingga penggunaan waktu dan biaya bisa terarah.

2. Untuk mencegah agar tidak terjadinya pembekakan biaya maupun waktu maka harus selalu memperhatikan beberapa factor penting antara lain manajemen logistik, manajemen peralatan dan manajemen sumber daya agar tidak terjadi permasalahan yang tidak diharapkan.
3. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya, dapat mengembangkan penelitian tentang Analisis *Time Cost Trade Off*, misalnya dengan mengembangkan analisa dengan menambahkan tenaga kerja atau menambahkan jumlah alat.
4. Serta dapat di coba pula alternatif lainnya contohnya pemakaian system kerja sift, atau menggunakan metode pelaksanaan yang lebih efektif. Yang diharapkan dapat memberi hasil yang lebih optimal terkait waktu dan biaya pelaksanaan proyek.